

Pengembangan Kawasan Wisata Alam melalui Sosialisasi dan Promosi di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu

Novian*¹, Cepriadi², Sispa Pebrian³

^{1,2,3}Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: novian@lecturer.unri.ac.id¹, cepriadi@lecturer.unri.ac.id², sispapebrian@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Industri pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting pembangunan nasional. Di Indonesia, sektor ini telah tumbuh pesat sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi regional dan sumber devisa. Salah satu bidang pariwisata adalah pariwisata alam, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam. Kecamatan Rambah di Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki wilayah pegunungan dengan 2 sungai yang melintasinya memiliki core competance (unggulan) daerah sebagai daerah agrowisata dalam arti luas, namun belum mendapat pengelolaan dari masyarakat. Hal ini karena pengetahuan masyarakat yang minim terhadap pengelolaan kawasan wisata alam. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan urutan metode sebagai berikut: observasi, wawancara, ceramah dan diskusi serta pelaksanaan promosi menggunakan baliho dan video YouTube. Materi ceramah dan diskusi terkait penyadaran untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang agrowisata berbasis alam, serta melaksanakan promosi. Diakhir kegiatan diukur peningkatan pemahaman peserta tentang materi yang diberikan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini nantinya adalah terjadi peningkatan kemampuan peserta terkait kawasan wisata alam, serta dilaksanakannya promosi menggunakan baliho dan YouTube.

Kata Kunci: Agrowisata, Desa Wisata, Promosi Wisata, Wisata Alam

Abstract

The tourism industry has become an important sector of national development. In Indonesia, this sector has grown rapidly as a contributor to regional economic growth and a source of foreign exchange. One area of tourism is natural tourism, namely everything related to natural tourism. Rambah District in Rokan Hulu Regency, which has a mountainous area with 2 large rivers crossing it, has core regional competence as an agrotourism area in the broadest sense, but has not received management from the community. This is because the community has minimal knowledge regarding the management of natural tourist areas. This service activity is carried out using observation, interviews, lectures and discussions as well as carrying out promotions using billboards and YouTube videos. Lecture and discussion materials related to awareness to increase public knowledge about nature-based agrotourism, as well as carrying out promotions. At the end of the activity, participants' increased understanding of the material provided was measured. The results of this service activity will be an increase in participants' abilities regarding natural tourism areas, as well as the implementation of promotions using billboards and YouTube.

Keywords: Agrotourism, Nature Tourism, Tourism Promotion, Village Tourism

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak peninggalan budaya, mulai dari bahasa, kesenian tradisional, tempat tinggal sampai sistem kehidupan di setiap suku berbeda dari Sabang sampai Merauke. Avenzora dalam Sukma (2017) menyatakan perpaduan antara sumberdaya alam dan budaya, membuat Indonesia berpotensi besar dalam pengembangan eco-cultural tourism. Kedua produk ekowisata tersebut saat ini semakin prospektif untuk dikembangkan karena sesuai dengan trend pasar pariwisata global yang bergerak ke arah back to nature dan back to local culture. Pariwisata merupakan kesatuan dari beberapa elemen seperti wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Indonesia memiliki beraneka ragam jenis pariwisata seperti wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang menjadi sumber devisa negara (Sujai, 2016). Selama beberapa dekade terakhir, industri pariwisata di Indonesia telah menjadi salah satu sektor penting pembangunan nasional selain industri pertambangan. Pada banyak negara termasuk Indonesia, sektor ini telah tumbuh pesat sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi regional dan sumber devisa terbesar setelah ekspor migas (Devy, 2017). Bahkan pada negara-negara industri maju, pengembangan sektor pariwisata telah menjadi prioritas pembangun mengingat tingginya kesempatan kerja yang diserap serta peluang pertumbuhan

ekonomi mikro menengah yang dibukanya. Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana masyarakat, pemerintah lokal, dan pihak swasta bekerjasama menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dan menciptakan lapangan kerja, dengan tujuan membangun kemampuan perekonomian di tingkat lokal yang berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik (Huda, 2020).

Salah satu bidang pariwisata adalah pariwisata alam, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik serta usaha yang terkait dengan wisata alam. Berdasarkan potensi alam yang indah serta budaya yang unik dan didukung oleh posisi strategi, pemerintah Indonesia menjadi kepariwisataan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pemerintah Indonesia sendiri memasukkan sektor pariwisata sebagai salah satu dari tiga sektor unggulan dalam lima tahun terakhir, bersama dengan sektor pertanian serta manufaktur dan industri pengolahan (Petriella, 2019). Dalam hal ini pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat seperti manfaat keekonomian, serta daerah-daerah lain penghasil produk daerah wisata. Pengembangan pariwisata pada suatu kecamatan di setiap desa wisata berbasis alam memiliki banyak potensi, tetapi juga menghadapi sejumlah tantangan, baik berupa fisik ataupun non fisik. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, desa wisata berbasis alam dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan dan komunitas lokal untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh sebab itu diperlukan peranan Perguruan Tinggi untuk dapat memberikan masukan dan pembinaan kepada masyarakat.

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pasir Pengaraian. Kabupaten Rokan Hulu, hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999. Jumlah penduduk Rokan Hulu sekitar 561.385 orang pada tahun 2020 dengan luas wilayah 7.588,13 km², dan pada pertengahan tahun 2023 berjumlah 568.004 orang (Wikipedia, 2024a). Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah yang terdiri dari 85% daratan dan 15% daerah perairan dan rawa. Secara geografis daerah ini berbatasan dengan wilayah kabupaten sebagai berikut:

Utara : Padang Lawas dan Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara

Timur : Bengkalis dan Rokan Hilir, Provinsi Riau

Selatan : Kampar, Provinsi Riau

Barat : Pasaman, Provinsi Sumatera Barat

Di kabupaten Rokan Hulu terdapat beberapa sungai, 2 diantaranya adalah sungai yang cukup besar yaitu Sungai Rokan Kanan dan Sungai Rokan Kiri. Selain sungai besar tersebut, terdapat juga sungai-sungai kecil antara lain Sungai Tapung, Sungai Dantau, Sungai Ngaso, Sungai Batang Lubuh, Sungai Batang Sosa, Sungai Batang Kumu, Sungai Duo (Langkut), Sungai Rokan, Sungai Siasam, Sungai Muara Bungo dan lain-lain. Kabupaten ini telah dijuluki sebagai Negeri Seribu Suluk yang artinya menjalankan kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan agama Islam. Banyak terdapat suluk atau masjid yang berdiri di kabupaten ini (Henry, 2022).

Rambah adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia. Rambah merupakan salah satu Kecamatan dari 16 Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang sebagian besar wilayahnya terletak di pusat Kota Pasir Pengaraian yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu. Luas wilayah Kecamatan Rambah adalah 394,65 km² yang membawahi 1 Kelurahan dan 13 Desa (Wikipedia, 2024b). Kecamatan Rambah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Kecamatan Rambah merupakan bagian dari ibukota Kabupaten Rokan Hulu, Pasir Pengaraian. Kondisi alam Kecamatan Rambah sangat beragam. Hal ini selain karena letaknya yang berada di perkotaan, juga masih luasnya wilayah kecamatan yang merupakan bagian dari keanekaragaman hayati, termasuk adanya air panas alami dan hutan kota. Selain itu wilayah Kecamatan Rambah yang dialiri Sungai Rokan juga semakin menambah kekayaan alam kecamatan ini. Kekayaan alam yang ada di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, belum terlihat pengelolaan yang tepat. Banyaknya kawasan wisata yang ada di kecamatan ini, belum terekspose dengan baik. Kawasan wisata alam yang ada umumnya hanya dibiarkan begitu saja, tanpa ada pengelolaan, baik secara tradisional ataupun secara modern.

Dengan analisis pemanfaatan lahan pada tahap observasi di Kecamatan Rambah dapat disimpulkan bahwa bisa dilaksanakan pemanfaatan lahan Kecamatan Rambah yang memiliki core competence (unggulan) daerah sebagai daerah agrowisata dalam arti luas. Pengembangan agrowisata desa dapat lebih ditingkatkan dengan mengembangkan kawasan yang ada sebagai bagian dari desa wisata melalui pelibatan aktif masyarakat. Masyarakat dengan keinginan untuk dapat meningkatkan variabel konservasi, rekreasi, aksesibilitas, sarana prasarana penunjang dan daya tarik kawasan wisata yang berada di desanya, menjadi posisi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan yang sangat besar untuk dimanfaatkan. Kawasan ini dapat mengembangkan fasilitas pariwisata yang berbasis lingkungan alam serta

meningkatkan pengelolaan pariwisata dengan tujuan menciptakan kelestarian dan keseimbangan ekosistem alam (Satria, 2014). Pengembangan fasilitas wisata pada setiap desa wisata juga harus didukung oleh kesiapan masyarakat dalam menghadapinya agar keberlanjutan peruntukan kawasan dapat dipertahankan. Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata merupakan konsep yang menempatkan masyarakat sebagai pelakupembangunan bukan lagi hanya sebagai sasaran pembangunan. Berdasarkan kondisi yang ada tersebut perlu dilakukan peningkatan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan kawasan wisata alam dan perlu juga dilakukan promosi terhadap kawasan-kawasan yang sangat potensial. Oleh sebab itu tujuan kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi guna peningkatan pemahaman masyarakat di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu terkait pengelolaan kawasan wisata alam dan juga kegiatan promosi dengan menggunakan berbagai media. Hal ini sesuai dengan konsep pemberdayaan bahwa ada pengalihan kekuasaan, kemampuan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kekuatan sendiri untuk keluar dari kemiskinan, ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Hairunisyah et al, 2020).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian kondisi alam yang ada dengan tujuan kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam bentuk:

- a. Observasi atau pengamatan langsung.
Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap potensi terkait agrowisata yang ada dan paling potensi untuk dikembangkan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Kegiatan observasi dilakukan pada saat survey oleh mahasiswa yang terlibat.
- b. Wawancara atau tanya jawab.
Kegiatan tanya jawab dilakukan antara dosen sebagai pelaksana dengan perangkat desa dan kecamatan pada saat survey guna menggali potensi wisata alam yang ada pada desa-desa di Kecamatan Rambah.
- c. Ceramah.
Kegiatan ceramah sebagai kegiatan utama sosialisasi, digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh tim pelaksana berdasarkan survey yang telah dilakukan. Materi yang diberikan ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait wisata alam.
- d. Diskusi.

Untuk lebih meningkatkan pemahaman masyarakat, pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas pengembangan lokasi kawasan wisata alam yang ada di setiap desa di Kecamatan Rambah.

Kegiatan sosialisai dan diskusi dilaksanakan di Kantor Camat Rambah. Selain itu juga dilakukan tindak lanjut pembuatan spanduk dan baliho terkait kawasan wisata alam di Kecamatan Rambah. Penggalan potensi wisata alam telah diidentifikasi terlebih dahulu oleh mahasiswa Kukerta yang ditempatkan di desa-desa yang ada di Kecamatan Rambah. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan pre test dan post test. Pelaksana pada kegiatan ini adalah Dr. Ir. Cepriadi, M.Si; Novian, SE., MP., Ak., CA., CATr; dan Sispa Pebrian, SP., M.Si. Tim pelaksana merupakan dosen untuk matakuliah Manajemen Agrowisata di Fakultas Pertanian Universitas Riau.

Setelah dilakukan sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan promosi. Untuk kegiatan promosi, tim dosen dengan dibantu tim mahasiswa membuat rancangan baliho lokasi objek-objek wisata alam yang ada. Untuk lokasi pemasangan baliho ditentukan oleh perangkat masing-masing desa. Selain baliho, juga dirancang video promosi wisata untuk objek wisata potensial.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan sosialisai digunakan pre-test dan post-test. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan promosi dilihat dari baliho dan video yang dibuat dan telah dipublikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan desa wisata berbasis alam (ecotourism village) menekankan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengalaman wisata yang menarik. Desa wisata berbasis alam memanfaatkan keindahan dan kekayaan alamnya untuk menarik wisatawan sambil menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Pengembangan desa wisata memerlukan perencanaan dan pelaksanaan jangka panjang dengan mengerahkan seluruh potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah selesai dilaksanakan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan, diskusi dan implementasi promosi yang diberikan kepada peserta pengabdian dan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini didasari dari berbagai hasil penelitian, sehingga kegiatan pengabdian ini nantinya akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Rambah. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa yang sedang melaksanakan Kukerta di Kecamatan Rambah, sehingga mahasiswa nantinya berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat apabila terdapat permasalahan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dimulai dari pre-test dan kemudian dilanjutkan dengan ceramah, diskusi dan implementasi, diakhir kegiatan dilakukan promosi melalui berbagai media, dalam hal ini menggunakan media cetak berupa baliho dan media elektronik menggunakan YouTube. Bentuk kegiatan terdiri dari beberapa tahapan;

3.1. Penyadaran Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

Sosialisasi ditujukan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan memberikan ceramah atau penyuluhan tentang pengelolaan wisata yang berdasarkan pada daya dukung lingkungan dan memanfaatkan lingkungan. Ceramah diawali dengan pengertian kawasan wisata berbasis alam, dilanjutkan dengan pengelolaan kawasan wisata, manajemen organisasi kawasan wisata, promosi dan manajemen keuangan serta pengembangan untuk keberlanjutan kawasan wisata. Pada kesempatan tersebut juga disampaikan agar masyarakat tetap menjaga kelestarian alam seperti tidak membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah ke disungai. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara langsung/tatap muka.

Setelah ceramah, dilanjutkan dengan diskusi. Diskusi dalam sosialisasi kawasan wisata alam sangat penting karena melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap pengelolaan dan pemanfaatan kawasan tersebut.

Materi yang disampaikan pada ceramah dan diskusi meliputi;

- a. Potensi Wisata Alam Daerah
Terdapat kekayaan alam yang melimpah di daerah Kecamatan Rambah, seperti hutan, pegunungan, air terjun, pantai, dan danau yang menakjubkan. Kawasan-kawasan ini tidak hanya menjadi tempat untuk rekreasi, tetapi juga habitat bagi berbagai flora dan fauna yang harus kita lindungi.
- b. Manfaat Ekonomi dari Kawasan Wisata Alam
Dengan dikelola secara baik, kawasan wisata alam di Kecamatan Rambah bisa mendatangkan penghasilan bagi masyarakat lokal melalui pariwisata. Ada banyak peluang usaha yang bisa dikembangkan, seperti penyediaan homestay, pemandu wisata, kuliner khas, dan produk kerajinan tangan.
- c. Pentingnya Kelestarian Alam
Hal penting yang tidak boleh kita abaikan: kelestarian alam. Jika tidak dikelola dengan bijak, wisata alam di desa-desa yang ada di Kecamatan Rambah bisa merusak lingkungan. Oleh karena itu, perlu kesadaran semua untuk menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, dan melestarikan ekosistem desa secara umumnya, di sekitar kawasan secara khusus.
- d. Peran Masyarakat dalam Menjaga dan Memajukan Pariwisata
Peran masyarakat semua sangat penting. Sebagai masyarakat sekitar kawasan wisata, masyarakat bisa berperan sebagai penjaga sekaligus duta wisata. Masyarakat melalui pokdarwis bisa memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan dan tidak merusak alam.
- e. Dukungan Pemerintah dan Kolaborasi Masyarakat
Pemerintah daerah telah menyediakan dukungan untuk pengembangan kawasan wisata, seperti pembangunan infrastruktur dan promosi umum. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan agar pariwisata bisa berkelanjutan dan tetap memberikan manfaat bagi semua.

Materi dalam ceramah dan diskusi yang dilakukan meliputi tentang pengelolaan wisata yang ramah lingkungan termasuk tentang sampah dan manfaat ruang terbuka hijau untuk tempat wisata dan pertumbuhan ekonomi umkm juga disampaikan pada kesempatan tersebut. Melalui ceramah ini diharapkan peningkatan pengetahuan peserta terhadap konsep kawasan wisata, dan pengelolaan kawasan wisata termasuk bentuk-bentuk pertumbuhan ekonomi yang bisa dikembangkan di kawasan tersebut. Melalui diskusi yang dilakukan diketahui banyak materi pengelolaan kawasan wisata yang sebelumnya belum dipahami oleh peserta. Hal ini juga terlihat dari antusias peserta ketika mengikuti diskusi.

Dari kegiatan ceramah dan diskusi ini dapat dilihat terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap materi-materi yang dibahas.



Gambar 1. Sosialisasi dibuka oleh Camat Rambah



Gambar 2. Ceramah dan Diskusi oleh Pemateri

3.2. Melakukan Promosi

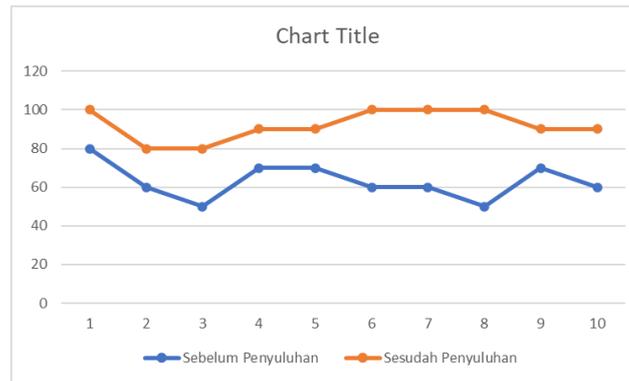
Pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah melakukan promosi melalui berbagai media. Promosi daerah tujuan wisata merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan menjadi bagian penting bagi pengembangan pariwisata suatu daerah (Syaiful, 2015). Pertama-tama promosi dilakukan dengan membuat baliho terakit objek wisata pada Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Baliho yang telah dibuat berdasarkan desa yang ada di kecamatan. Jumlah baliho yang dibuat, menyesuaikan berdasarkan kebutuhan. Selain per desa, juga dibuat satu baliho berdasarkan potensi wisata alam untuk satu Kecamatan Rambah. Pembuatan baliho juga didasarkan pada identifikasi per desa yang telah dilakukan oleh mahasiswa kukerta yang ditempatkan disetiap desa. Spanduk dan baliho diharapkan dapat dipasang pada lokasi-lokasi strategis yang ada di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Video yang dibuat sebagai bentuk promosi dapat dilihat pada YouTube di link https://youtu.be/S_NZdgP7Nv0?si=TqC6905rTibh8vsv. Dengan melakukan promosi terhadap objek-objek wisata yang ada diharapkan terdapat peningkatan kunjungan oleh wisatawan ke objek-objek dimaksud, walaupun objek tersebut belum dikelola secara komersil.



Gambar 3. Penyerahan Baliho Secara simbolis kepada pihak Kecamatan Rambah

3.3. Evaluasi Hasil Pelatihan Desa Wisata

Berikut adalah hasil kuisioner yang diberikan tim pengabdian kepada peserta pelatihan. Penilaian pemahaman kelompok sebelum dan sesudah pendampingan. Alhamdulillah hasilnya sangat memuaskan karena materi yang disampaikan tim bisa dimengerti oleh masyarakat. Hasil tersebut berdasarkan kuisioner, dapat diukur tingkat pemahaman kelompok dengan beberapa kriteria penilaian seperti terlihat dalam Gambar 4.



Sumber: Data Olahan, 2024

Gambar 4. Hasil Rekapitulasi Penilaian Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (%)

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan hasil yang nyata terhadap kemampuan masyarakat memahami dan menyadari tentang wisata berbasis alam. Hal ini tidak lepas dari antusias masyarakat dalam mengikuti ceramah dan melaksanakan diskusi. Pemahaman yang baik tentang ekowisata di kalangan masyarakat sangat krusial untuk keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis alam yang berkelanjutan. Masyarakat lokal harus mengerti pentingnya menjaga lingkungan, manfaat ekonomi dan sosial yang bisa didapat dari ekowisata, serta peran mereka dalam melindungi dan mempromosikan ekosistem alami dan budaya lokal. Bagus sekali bahwa masyarakat telah memahami pengelolaan wisata alam setelah dilaksanakannya sosialisasi. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa kawasan wisata alam dikelola secara berkelanjutan, sehingga nantinya bisa melibatkan komunitas lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan. Langkah selanjutnya dalam pembangunan kawasan wisata berbasis alam di Kecamatan Rambah bisa meliputi penerapan rencana aksi, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan, serta pengawasan terhadap dampak ekowisata agar tetap sesuai dengan prinsip keberlanjutan yang telah disosialisasikan.

Ecotourism berbasis alam adalah hal menarik yang dapat dikembangkan karena memiliki beberapa keunikan. Butarbutar (2013) menyatakan ecotourism based on these criteria is ecological tourism, which is a model of responsible tourism development in an undisturbed nature areas or areas that are managed by the specific rules to enjoy and appreciate any ecosystem services and all forms of traditional culture that support conservation, involving educational elements, has a low impact of socio-economic and active involvement of local communities.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa telah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan wisata alam. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi menunjukkan hasil yang baik. Pada kegiatan ini juga telah berhasil dilakukannya kegiatan promosi wisata di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau melalui YouTube dan baliho.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, R., Soemarno. (2013). Environmental Effects of Ecotourism in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(3), 97-107.
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 34-44.
- Hairunisya, N.-, Anggreini, D., & W.H, M. A. S. (2020). Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 241. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>

- Henry. (2022). "6 Fakta Menarik Rokan Hulu, Negeri Seribu Suluk". Liputan6. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4901634/6-fakta-menarik-rokan-hulu-negeri-seribu-suluk>. Diakses tanggal 05-07-2024.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal ASPIRASI: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(2), <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- Petriella, Y. (2019). *Kementerian Pariwisata Rumuskan Pajak Homestay Yang Ideal*, Diusulkan 1%. Diambil dari Bisnis.com website: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/12/891971/kementerian-pariwisata-rumuskan-pajakhomestay-yang-ideal-diusulkan-1>
- Satria. A. (2014). Strategi Pengembangan dan Pengendalian Kawasan Wisata Hutan Kota Bungkirit Kabupaten Kuningan. *Jurnal Penelitian*.
- Sujai, M. (2016). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menarik Kunjungan Turis Mancanegara *Kaji. Ekon. Keuang.* 20 61–75
- Sukma D., Basuni, S., and Sunarminto, T. (2017). Pengembangan Manajemen Kawasan Ekowisata Budaya Candi Muara Takus Kampar Riau. *Jurnal Media Konservasi*, 21(2), 159-167. DOI: <https://doi.org/10.29244/medkon.21.2.159-167>
- Syaiful, S., Syech, A. (2015). Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Mempromosikan Masjid Raya Pulau Penyengat Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Tanjung Pinang Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Manajemen (Daya Saing)*, 1, 154-162.
- Wikipedia. (2024a). *Kabupaten Rokan Hulu*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rokan_Hulu
- Wikipedia. (2024b). *Kecamatan Rambah Rokan Hulu*. https://id.wikipedia.org/wiki/Rambah,_Rokan_Hulu

Halaman Ini Dikосongkan